

ANALISIS RETRIBUSI PARIWISATA PANTAI UNTUK MENINGKATKAN PAD KABUPATEN GUNUNGKIDUL PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Dwi Wulandari¹, Priyastiwi²

^{1,2}STIE Widya Wiwaha

wulandetta@gmail.com dan priyastiwi@stieww.ac.id

Abstrak

Kabupaten Gunungkidul terkenal dengan pariwisata pantainya, dimana pendapatan dari retribusi pariwisata pantai berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul. Akan tetapi dengan adanya pandemi *Covid-19* sektor pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat dikatakan lumpuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi retribusi pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul pada masa pandemi *Covid-19* dan merumuskan upaya meningkatkan pendapatan Asli Daerah melalui retribusi pariwisata pantai pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek pada penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dengan data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kontribusi, analisis deskriptif dan analisis data model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD pada masa pandemi *Covid-19* yaitu pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan hasil yang tidak stabil serta tidak memiliki kontribusi yang terlalu besar yaitu kurang dari 10 %. Beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk meningkatkan pendapatan asli daerah pada masa pandemi *Covid-19* adalah dengan melakukan promosi melalui media sosial, pemesanan tiket dan pembayaran melalui *e-ticketing*, serta penyusunan SOP protokol kesehatan di destinasi wisata pantai.

Kata kunci : Pendapatan Retribusi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kontribusi Pendapatan, Pandemi *Covid-19*.

Abstract

Gunungkidul is famous for its coastal tourism, where it affects its Regional Revenue (PAD). Although, it started getting paralyzed for pandemic Covid 19. This study aims to measure how much Gunungkidul coastal tourism retribution contributes to Regional Revenue (PAD) increase, and to find out efforts taken to increase PAD through coastal tourism retribution during pandemic. This study uses quantitative descriptive research approach. The object of this study is Gunungkidul Government. Besides, this study uses primary and secondary research data. The data analysis methods uses in this study are contribution analysis, descriptive analysis and data analysis of the Miles and Huberman model. Based on the study result, it states that Gunungkidul coastal tourism retribution contributes less than 10% to Gunungkidul Regional Revenue (PAD), which is not quite significant. Several strategies were used by Gunungkidul Government in order to

increase the Regional Revenue (PAD) during pandemic, namely promotion through social medias, e-ticketing for online ticket order and payment, as well as health protocol implementation in tourism sites.

Keywords: *Retribution Revenue, Regional Revenue (PAD), Contribution Revenue, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Implementasi otonomi daerah membawa konsekuensi penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, dimana pelaksanaan otonomi daerah dengan asas desentralisasi diharapkan membawa implikasi luas pada masyarakat daerah ke arah yang lebih baik. Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Obyek wisata pantai merupakan objek wisata unggulan Kabupaten Gunungkidul dengan kawasan pantai yang saling berdekatan. Beberapa obyek wisata pantai yang terkenal antara lain pantai Baron, pantai Kukup, Sepanjang, Drini, Krakal, Sili, Sundak dan Pantai Ngandong. (Pekab Gunungkidul 2021). Sebagaimana diketahui bahwa sumber pembiayaan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul memiliki komponen penerimaan yang berasal dari sektor pariwisata, salah satunya yaitu penerimaan dari retribusi pariwisata pantai sehingga perlu adanya strategi untuk menggali potensi sumber – sumber keuangan yang berasal dari retribusi pantai. Dengan adanya optimalisasi tersebut diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan dan pemerataan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di daerah Kabupaten Gunungkidul.

Tetapi ada tantangan baru bagi pengelola sektor pariwisata ketika *World Health Organization* (WHO) mengumumkan mengenai munculnya *coronavirus disease 2019* (*Covid-19*) yang menjadi masalah pandemi global. Pandemi *Covid-19* yang diikuti dengan berbagai peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah menjadikan sektor pariwisata kehilangan potensi pendapatan retribusi yang akan berdampak pada berkurangnya pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pandemi *Covid-19* yang terjadi memberikan dampak penurunan pada sektor pariwisata. Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata. Badan Statistik (BPS) mencatat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara kumulatif selama periode Januari – November 2020 hanya mencapai 3,89 juta kunjungan, lebih rendah dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,73 juta wisatawan mancanegara atau mengalami penurunan tajam sebesar 73,60 persen (Utami & Kafabih, 2021).

Penurunan jumlah wisatawan akibat pandemi *Covid-19* ini tidak hanya di rasakan di wisata pantai Kabupaten Gunungkidul saja tetapi juga di kawasan pantai Bantar,

Probolinggo, Jawa Timur, dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa penutupan obyek wisata selama pandemi *Covid-19* berakibat pada berkurangnya pemasukan serta terhambatnya pengembangan obyek wisata Pantai Bentar. Adapun pengembangan destinasi wisata pantai Bentar sudah sesuai dengan 3 unsur yang disyaratkan dalam pengembangan seperti halnya kelayakan finansial, kelayakan sosial ekonomi dan regional serta kelayakan lingkungan, namun adanya *Covid-19* tiga unsur tersebut menjadi kurang efektif dan kurang efisien. (Al Bustomi, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan pokok permasalahan, kontribusi retribusi pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul pada masa pandemi *Covid-19* belum diketahui serta adanya potensi penurunan kontribusi retribusi pariwisata pantai terhadap Pendapatan Asli Daerah pada masa pandemi *Covid-19*.

Dari rumusan masalah tersebut dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi retribusi pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kontribusi retribusi pariwisata pantai terhadap pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul pada masa pandemi *Covid-19*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi retribusi pariwisata pantai serta merumuskan upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul pada masa pandemi Covid -19.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam mengevaluasi dan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama dari pendapatan retribusi pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul pada saat pandemi Covid-19 serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kontribusi retribusi pendapatan pariwisata pantai terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di pemerintah Kabupaten Gunungkidul serta upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada masa pandemi *Covid-19*.

RERANGKA TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang – Undang No 33 Tahun 2004 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dan pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan atas desentralisasi. Sumber – sumber Pendapatan Asli Daerah antara lain Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelola daerah yang dipisahkan dan Lain – lain PAD yang sah.

Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari: “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Suwantoro,2001).

Pandemi Covid-19

Menurut peneliti *Covid-19* atau virus corona 2019 merupakan sekumpulan virus yang menyerang sistem pernapasan pada manusia dan virus ini juga menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan yaitu infeksi pada paru-paru (*pneumonia*). (Pebrianti, n.d.). Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Jadi virus corona Pada manusia diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Hubungan Pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau lingkup Nasional pada suatu Negara erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2019 tentang kepariwisataan, pasal (4) kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengurangi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan , mengangkat citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, mempertahankan jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Hubungan Wabah Covid-19 Terhadap Retribusi Pariwisata Pantai

Salah satu dampak dari kebijakan pemerintah untuk mengatasi wabah *Covid-19* yaitu penurunan jumlah pengunjung pada sektor pariwisata karena mobilitas antar individu dibatasi. Hal tersebut akan berpengaruh pula terhadap pendapatan retribusi pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul. Dimana kebanyakan dari pengunjung obyek wisata pantai berasal dari luar dari Kabupaten Gunungkidul. Dengan kondisi yang masih belum stabil akibat Pandemi yang berdampak terjadinya penutupan kawasan objek wisata maka dimungkinkan target awal pendapatan tidak terealisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini akan menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan apa adanya mengenai kontribusi retribusi pendapatan pariwisata pantai untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul pada masa pandemi *Covid-19*.

Jenis sumber data yang digunakan adalah :

1. Data sekunder yaitu data target & realisasi penerimaan pendapatan retribusi sektor pariwisata tahun 2020 – 2021 dan penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 - 2021.
2. Data primer yaitu data mengenai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam peningkatan kontribusi retribusi pariwisata pantai terhadap pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul pada masa pandemi *Covid-19*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dokumentasi dimana data diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul melalui Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kabupaten Gunungkidul serta wawancara yang dilakukan kepada kepala & pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gunungkidul dan kepala & pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis kontribusi

Dengan mengetahui jumlah kontribusi, diharapkan pemerintah bisa menganalisis besarnya potensi sektor pariwisata pantai pada masa pandemi *Covid-19*. Rumus untuk menghitung kontribusi sektor pariwisata pantai adalah sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Retribusi Pariwisata Pantai}}{\text{Total PAD}} \times 100\%$$

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dengan membandingkan target dan realisasi pendapatan Kabupaten Gunungkidul pada masa pandemi *Covid-19*.

3. Analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), yang dibagi menjadi 3 (tiga) aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan & verifikasi.

Penelitian ini, melakukan reduksi data, penyampaian dan penarikan kesimpulan serta proses verifikasi melalui pengambilan data berdasarkan wawancara mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui retribusi pariwisata pantai pada masa pandemi *Covid-19*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Melalui tabel 1 yang berisi mengenai realisasi pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul dan pendapatan retribusi pariwisata Kabupaten Gunungkidul maka dapat dihitung seberapa besar kontribusi pendapatan retribusi pariwisata terhadap PAD Kabupaten Gunungkidul, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Retribusi Pariwisata Pantai}}{\text{Total PAD}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kontribusi Pendapatan Retribusi Pariwisata terhadap PAD Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 – 2021

Tahun	Kuartal	Realisasi PAD	Realisasi Retribusi Pariwisata	Kontribusi
2020	1	65.554.502.744,97	3.422.130.600,00	5,22%
	2	45.282.673.590,59	114.306.350,00	0,25%
	3	57.902.781.846,85	2.926.724.385,00	5,05%
	4	59.468.570.363,11	2.725.107.574,62	4,58%
2021	1	49.007.459.878,40	2.908.903.201,38	5,94%
	2	52.116.889.338,45	4.849.454.073,00	9,30%
	3	57.096.812.579,60	613.978.975,00	1,08%

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan hasil yang tidak stabil dari triwulan ke 1 sampai triwulan ke 4. Kontribusi retribusi pariwisata tahun 2020 sebesar 5,22 % pada triwulan ke 1, pada triwulan ke 2 hanya sebesar 0,25% karena adanya kebijakan PSBB yang menyebabkan objek wisata tutup. Triwulan ke 3 kontribusi pendapatan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul sebesar 5,05 % dan pada triwulan ke 4 sebesar 4,58 %. Jika dihitung dari jumlah total pendapatan tahun 2020, kontribusi pendapatan retribusi pariwisata pantai terhadap PAD sebesar 4%. Selanjutnya kontribusi tahun 2021 triwulan ke 1 sebesar 5,94 %, triwulan ke 2 sebesar 9,30 % dan pada triwulan ke 3 kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD hanya sebesar 1,08 % karena adanya kebijakan PPKM akibat lonjakan kasus Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul sehingga objek wisata kembali ditutup. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD pada masa pandemi Covid-19 tidak terlalu besar yaitu kurang dari 10 % serta berfluktuasi atau tidak stabil karena adanya berbagai kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk menekan penyebaran Kasus Covid-19, meskipun kontribusi pendapatan pariwisata pantai tidak terlalu besar tetapi pendapatan pariwisata pantai mempunyai peranan yang penting di dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena pariwisata pantai merupakan icon wisata Kabupaten Gunungkidul yang memberikan kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan objek wisata yang lain dan berpotensi adanya peningkatan berkontribusi seiring dengan pelonggaran mobilitas masyarakat serta penurunan kasus Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul.

Analisis Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pariwisata Pantai Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Sekretaris Dinas Pariwisata A Hary Sumono, ST pandemi Covid-19 berpengaruh pada berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata pantai pun tidak luput dari dampak pandemi Covid-19. Dampak yang dirasakan yaitu penurunan jumlah pengunjung serta berdampak pada pendapatan retribusi dan pendapatan masyarakat sekitar karena adanya kebijakan PSBB dan PPKM di Kabupaten Gunungkidul. Hambatan yang dialami pada saat penerapan PSBB pada tahun 2020 dan PPKM Level di tahun 2021 yaitu penutupan obyek wisata selama kurang lebih 3 bulan di tahun 2021. Selain itu adanya pembatasan jumlah wisatawan yang diperbolehkan masuk yaitu hanya

25% dari jumlah kapasitas total menyebabkan adanya penurunan yang cukup signifikan. Selama tempat wisata sudah diijinkan uji coba, Dinas Pariwisata mulai melakukan promosi melalui media sosial untuk menaikkan minat pengunjung, terutama saat hari libur. Namun tetap dengan melakukan protokol kesehatan 5M yang ketat, ditambah dengan scan *barcode* Aplikasi Peduli Lindungi. Khusus untuk wilayah DIY, harus menggunakan Aplikasi *Visiting* Jogja untuk pemesanan dan pembayaran tiket masuk pantai. Pendapatan retribusi wisata pantai berperan penting dalam meningkatkan PAD Kabupaten Gunungkidul karena obyek wisata pantai menyumbang pendapatan terbesar dibanding objek wisata lainnya. Hal ini dikarenakan oleh obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh pantai.

Dengan adanya pandemi *Covid-19* menjadi tantangan para pelaku wisata di Kabupaten Gunungkidul. Beberapa hambatan yang dirasakan oleh pelaku di sektor pariwisata antara lain penutupan tempat wisata karena adanya kebijakan PSBB dan PPKM, pembatasan jumlah pengunjung dengan kapasitas maksimal 25%, faktor alam seperti faktor iklim, cuaca, potensi bencana alam sangat berpengaruh terhadap kunjungan, serta akses ke objek wisata yang belum memadai. Disamping berbagai kebijakan pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang dikeluarkan untuk menekan penyebaran virus *Covid-19*, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul juga terus berupaya untuk membangkitkan kembali daya tarik wisata agar pendapatan retribusi dari pariwisata pantai meningkat dan berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Beberapa cara yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul seperti yang disampaikan oleh Bapak Aris Sugiyantoro, SE selaku Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata Bidang Pengembangan Destinasi adalah sebagai berikut Promosi melalui berbagai media, *E-ticketing* Menyusun SOP Protokol Kesehatan di Destinasi wisata

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD pada masa pandemi *Covid-19* yaitu pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan hasil yang tidak stabil serta tidak memiliki kontribusi yang terlalu besar yaitu kurang dari 10 % karena adanya berbagai kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk menekan penyebaran Kasus *Covid-19* seperti penutupan tempat wisata pada bulan Maret – Juni 2020 dan bulan Juli – September 2021, pembatasan jumlah pengunjung yaitu hanya 25 % persen dari kapasitas total pengunjung.
2. Beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk meningkatkan pendapatan asli daerah pada masa pandemi *Covid-19* adalah dengan melakukan promosi melalui media sosial Dinas Pariwisata Gunungkidul, pameran ke beberapa daerah secara terbatas, *Famtrip / Farm Tours* secara terbatas dengan prokes yang ketat, pemesanan tiket dan pembayaran melalui *e-ticketing*, serta penyusunan SOP protokol kesehatan di destinasi wisata agar pengunjung tetap merasa nyaman dan aman saat berwisata di masa pandemi *Covid-19*.

Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada sektor pariwisata pantai saja, sehingga belum bisa membandingkan bagaimana dampak pandemi terhadap sektor pariwisata yang lain di Kabupaten Gunungkidul.
2. Adanya perbedaan data penerimaan pendapatan pariwisata di Dinas Pariwisata dan BKAD akibat perbedaan pengakuan pencatatan mengakibatkan penulis sulit untuk melakukan analisis data.
3. Pendapatan pariwisata secara keseluruhan dianggap sebagai penerimaan pendapatan pariwisata pantai.

Rekomendasi

1. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sebaiknya melakukan penyusunan kembali kebijakan pengembangan pariwisata sebagai dampak pandemi *Covid-19* baik secara internal yaitu untuk melihat berapa kerugian yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19* pada sektor pariwisata pantai maupun secara eksternal yaitu dalam rangka penyusunan instrumen kebijakan pemulihan pariwisata pantai dengan para pelaku usaha pariwisata pasca adanya pandemi *Covid-19*.
2. Kabupaten Gunungkidul harus melihat trend pariwisata setelah adanya pandemi *Covid-19* yang mengutamakan *safety and health* untuk menentukan bagaimana promosi yang paling efektif untuk meningkatkan pendapatan pariwisata pantai dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
3. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul harus terus fokus untuk melakukan evaluasi terkait berbagai hambatan yang berdampak pada penurunan pendapatan pariwisata pantai.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas hal yang sama. Selanjutnya, bagi peneliti yang akan meneliti tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) disarankan membahas penelitian dengan latar tempat atau variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi, Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah, (Jakarta, Salemba Empat, 2012) h. 101
- Al Bustomi, Y. (2021). Dampak *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Bentar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Dinas Pemuda, Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo).
- Ananta, H., Rizkon, A., Swastikasari, A., Karim, M. A., Prastyanto, L. D., & Mularsih, S. (2020). Analisis dampak *Covid-19* terhadap Sektor Pariwisata Sikembang Park Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Semarang.
- Asmara, S. (2020). Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia. Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19," 140–151.
- Bkad.gunungkidulkab.go.id

- Burhanudin. (2017). Analisis Kinerja Dan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Wonosobo. 87. <http://eprint.stieww.ac.id/360/>
- Drs. Darwin., MBP, Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah,(Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), h. 119-128
- Erlin, E., Mattalitti, M. I., & Ma'ruf, A. A. (2021). Pengelolaan Wisata Pantai Nambo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari di Masa Pandemi *Covid-19*. *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 1(1), 20–28.
- Gamal Suwanto, Dasar-dasar Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI, 2001), h.3.
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi kebijakan pemulihan pariwisata pasca wabah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Kota Bandung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), 1–30.
- I Gede Pitana, Sosiologi Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h.42.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2011). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen edisi pertama. Yogyakarta : BPFE
- Leghari, A., & Aswan, A. (2017). Analisis Strategi Retribusi Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gowa. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 14(1), 14–26.
- Lestari, D. (2018). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Pantai Bira terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulukumba. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mardiasmo, 2002, Akuntansi Sektor Publik, Andi Yogyakarta.
- Nilawati, E. (2019). Analisis dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(1), 41–60.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi *Covid-19*. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65.
- Pebrianti, F. (n.d.). Peran Pendapatan Daerah Terhadap Pasar Cakke Dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kec. Anggeraja Kab. Enrekang).
- Pemerintah Kabupaten Gunungkidul (2021)
[Ppid.gunungkidulkab.go.id](http://ppid.gunungkidulkab.go.id)
- Pradipta, M. P. Y. (2021). Pengaruh New Normal terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia. *SABBHATA YATRA: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(1), 28–42.
- Qadarrochman, N., & SBM, N. (2010). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di kota semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Rikumahu, P. (2020). *The Impact of the COVID-19 Pandemic on the Competitiveness of the Tourism Industry*. *Gorontalo Development Review*, 3(2), 126–139.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: *quantitative research approach*. *Deepublish*.
- Salinding, D. S. (2020). Analisis Anggaran Pariwisata Dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara. Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar.
- Spillane, James J. DR. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane, James J. 2004. "Ekonomi Pariwisata sejarah Dan Prospeknya", Yogyakarta: Kasinius.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung : Penerbit Alfabeta)
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389.
- Undang-undang 2004, Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Wardana, N. A. D. I. (2020). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi Kasus Kabupaten Gunungkidul. Universitas Gadjah Mada.